



MENKAJI MEDIA PUZZLE ANGKA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI**Oleh****Heru Wardany¹⁾, Nurdini Ferianti²⁾ & Siti Supriyanti³⁾****Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia****Email: ¹heruwardany1989@gmail.com, ²dini.ferianti88.dk@gmail.com,****³sitisupriyanti327@gmail.com****Abstrak**

Setiap anak yang lahir ke dunia memiliki potensi. Salah satu potensi yang perlu mendapat rangsangan adalah bakat (Aptitude). Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang perkembangan diri anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses belajar. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan. Memilih media pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena media berperan penting dalam pembelajaran sehingga, dapat membangkitkan semangat dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji media puzzle angka dalam menstimulasi perkembangan berhitung permulaan anak kelompok A di PaudQu Ar Radhin Waru Jaya Parung Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berupa check list untuk mendapatkan data mengenai perkembangan berhitung pada anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media puzzle angka dapat menstimulasi perkembangan berhitung pada anak usia 4 – 5 tahun di Paudqu Ar Radhin terlihat pada keberhasilan siklus ke 2 pertemuan ke 3 persentase perkembangan berhitung anak mencapai 90%

Kata Kunci: Perkembangan Berhitung, Media Puzzle Angka & PAUD**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara (Novan Ardy Wiyani, 2016). Hal ini dipertegas dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, menegaskan bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang perkembangan diri anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Memilih media pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena media pembelajaran berperan penting untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga, dapat membangkitkan semangat dan menarik perhatian siswa. Media puzzle angka adalah permainan edukatif yang dapat menstimulus kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan berhitung permulaan.



Menurut Jatmika Nur (2012:25) puzzle adalah permainan yang menarik bagi anak. Sebab pada dasarnya anak menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Pada tahapan pertama mengenal puzzle, anak mencoba menyusun gambar puzzle dengan cara memasang bagian-bagian puzzle tanpa petunjuk. Dengan arahan dan contoh, maka anak dapat berkembang pada kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba menyelesaikan bentuk, warna, atau logika. Puzzle angka merupakan permainan yang menantang daya kreativitas dan ingatan anak usia dini lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah (Nurhafizah, 2020).

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwasannya kemampuan berhitung permulaan anak usia 4 – 5 belum berkembang secara optimal. Masih ada beberapa anak yang salah dalam menyebutkan angka, misalnya guru menunjukkan angka 6 dan anak tersebut menyebutkan angka 9. Hal ini terjadi karena saat kegiatan belajar mengajar hanya mengenalkan angka- angka secara manual saja dan jarang menggunakan media untuk berhitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru agar teknik pembelajaran mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus (Wina Sanjaya, 2016). Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok A PAUDQU AR-RADHIN tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes. Dalam pengumpulan data observasi, jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan observasi partisipant. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh

data berupa profil sekolah, visi, misi, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, catatan harian peserta didik, serta data-data lain yang berhubungan dengan perkembangan berhitung permulaan anak. Tes yang dilakukan peneliti yaitu tes unjuk kerja. Unjuk kerja adalah teknik penilaian anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati (Ratnawati dan Rudy B, 2016).

Penilaian Tes unjuk kerja pada penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Permendikbud No. 146 pada kompetensi dasar (KD) 3.3, (KD) 4.11 (KD) 4.3 dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu: a) Melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. b) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan teratur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi berupa check list untuk mendapatkan data mengenai perkembangan berhitung permulaan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Siklus

Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan Pra Siklus dapat dilihat dalam tabel Rekapitulasi Data Pra Siklus

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pra Siklus

Indikator	Persentase
Menghitung 1-10 dengan jari tangan	20%
Menghitung 5 warna pada gambar pelangi	15%
Menyusun 1-10 kepingan puzzle	10%
Presentasi Rata – rata	45%

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa saat pra siklus/pra tindakan dalam kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun di PaudQu Ar Radhin, pada rata – rata persentase yang mendapat kriteria mulai berkembang dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Tahap Siklus 1

Rata-rata skor hasil observasi Siklus 1

pertemuan 3 67,05 dari KKM kelas yaitu 75. Dari 10 anak pada kelompok B, terdapat 6 anak yang telah tuntas dan 4 anak belum tuntas. Anak yang memenuhi KKM yaitu FH dengan nilai 75 (Tuntas), SV 75 (Tuntas), KM (75), JH (75), AB (75) dan AN (75). Sedangkan anak yang memperoleh nilai terendah yaitu KN, AN, AK, dan AB dengan nilai 25 (Belum Tuntas). Pada tahap ini persentase anak dengan kategori tuntas hanya 60%

3. Tahap Siklus 2

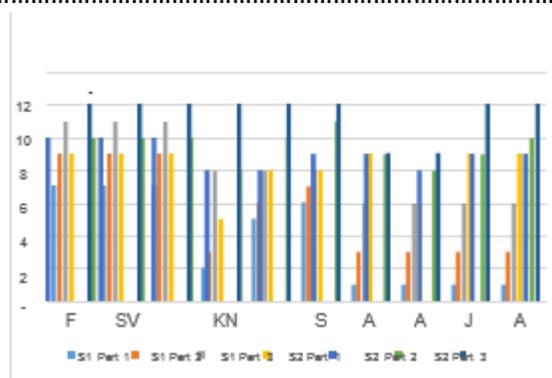
Rata-rata skor hasil observasi Siklus 2 pertemuan 3 94,17 dari KKM kelas yaitu 75. Dari 10 anak pada kelompok A, terdapat 9 anak yang telah tuntas dan 1 anak belum tuntas. Anak yang memenuhi KKM yaitu FH dengan nilai 75 (Tuntas), SV 75 (Tuntas), KM (75), AL (75), SH (83), AN (75), JH (75), KN (100) dan AN (75). Sedangkan anak yang memperoleh nilai terendah yaitu dan AK dengan nilai 25 (Belum Tuntas). Pada tahap ini persentase anak dengan kategori tuntas sebesar 90%.

PEMBAHASAN

Tabel 2.Data Rekapitulasi Hasil Pengamatan

Nama Anak	Pretest	Siklus satu			Siklus dua		
		K1	K2	K3	K1	K2	K3
FH	7	9	11	9	10	10	12
SV	7	9	11	9	10	10	12
KM	7	9	11	9	10	10	12
KN	2	3	8	5	8	8	12
AL	5	6	8	8	8	10	12
SH	6	7	8	8	9	11	12
AN	1	3	6	9	9	9	9
AK	1	3	6	6	8	8	9
JH	1	3	6	9	9	9	12
AB	1	3	6	9	9	10	12
Jml	38	55	81	81	90	95	114
Rata-rata	3,8	5,5	8,1	8,1	9,0	9,5	11,4

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi siklus tahap satu dan siklus tahap dua tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Siklus Tahap Satu Dan Siklus Tahap Dua

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di PAUDQ Ar Radhin Bogor menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil pra siklus yang telah dilakukan ketika proses belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus yaitu siklus tahap satu dan siklus tahap dua. Dalam setiap siklus terdapat tiga pertemuan dan dalam setiap siklus ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus tahap dua merupakan hasil evaluasi dari siklus tahap satu, sehingga dalam siklus tahap dua pelaksanaan pembelajaran didasarkan hasil refleksi siklus tahap satu. Adapun penelitian ini ditujukan untuk menstimulasi perkembangan berhitung permulaan anak usia dini PAUD Q Ar Radhin dengan menggunakan media puzzle angka.

Dari hasil penelitian di atas, didapat bahwa hasil kemampuan berhitung permulaan anak mencapai tingkat BSB/Tuntas yaitu 90. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tahap pretest yaitu 3,8, maka nilai anak dikatakan berhasil meningkat. Dengan diadakan tindakan yang pertama kemampuan anak dapat meningkat dari nilai sebelumnya. Sehingga dapat nilai rata-rata di siklus tahap satu K1 yaitu 5,5, K2 5,5, dan K3 ada kenaikan yaitu 8,1 pada siklus tahap satu anak sudah sedikit memenuhi kriteria pencapaian tingkat. Akan tetapi peneliti ingin meningkatkan hasil pencapaian berhitung anak minimal



Berkembang Sesuai Harapan, maka diadakan tindakan berikutnya yaitu siklus tahap dua. Pada siklus tahap kedua anak mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 8,1, nilai rata-rata di siklus tahap dua K1 yaitu 8,1, K2 9,0 dan K3 9,5, dan dikatakan telah mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Pembelajaran berhitung permulaan anak melalui media puzzle angka usia 4 – 5 tahun di Paudqu Ar Radhin Parung sangat efektif dan menyenangkan, anak – anak terlihat focus dan gembira serta antusias dalam melakukan kegiatan, terlihat bersemangat dan lebih mudah di lakukan atau diperaktekkan dengan tepat dan benar, meski sedikit perlu diingatkan saat anak menyebutkan angka 6 dengan angka 9, akan tetapi anak dapat dengan cepat mengubahnya. Hasil data dapat dilihat dari kenaikan persentase nilai rata – rata akhir persiklus. Pada tahap pra siklus anak baru menunjukkan mengenal bentuk huruf sebanyak 46%, yakni tingkat pencapain perkembang belum berkembang (BB), sedangkan pada siklus I pertemuan pertama meningkat sebesar 5% dengan mencapai 51%, pertemuan kedua 53%, pada pertemuan 1 dan 2 anak mencapai tingkat mulai berkembang (MB), dan 67% pada pertemuan ke3 dengan mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan (BSH). Dan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus ke II pertemuan 1,2 dan pertemuan ke 3 dengan persentase 80%, 90%, dan 100%. Maka peneliti menghentikan pemberian tindakan pada siklus II dan tidak dilanjutkan karena penelitian dianggap berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Susanto, (2011) Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,, 98.
- [2] Anggoro, M. Toha, dkk, 2011. Metode Penelitian. Jakarta. Universitas

Terbuka.hal. 5.2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- [3] Annisa Fitri Nurhafizah, Pengaruh Media Puzzle Angka Modifikasi Terhadap Kemampuan Berhitung Anak TK,|| Jurnal Pendidikan Tambusai 4, no. 1 (2020): 7-13
- [4] Ardy Wiyani Novan, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- [5] Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 4.Asmariani, —Konsep Media Pembelajaran PAUD,|| Jurnal Al-Afkar v, no. 1 (2016): 34.
- [6]
- [7] Hamalik Oemar, Media Pendidikan, (Bandung: Alumni, 1980), 9.
- [8] Jatmika N, Y, Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) 25
- [9] Mu`Alimin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik. Ganding Pustaka.hal.1
- [10] Muniningrum Ratnawati, Budiman Rudy. 2016. Modul Guru Pem(belajar taman kanak-kanak kelompok kompetensi H. Bandung. hal. 48
- [11] Sriningsih, Nining. 2008. Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas.
- [12] Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Siswanto, I. 2008. Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif.Yogyakarta: ANDI Offset.